

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Sampel perusahaan dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Seleksi Sampel Berdasarkan Metode *Purposive Sampling***

NO	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 selama periode 2014-2018	73
2	Perusahaan yang tidak bertahan secara berturut –turut dalam indeks LQ45 selama periode 2014 – 2018	(50)
3	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah selama periode 2014 – 2018	(2)
Jumlah perusahaan yang masuk kriteria		21
Total data selama 5 tahun (21x5)		105
Sampel mengalami outlier		22
<b>Sampel yang digunakan</b>		<b>83</b>

#### 4.2 ANALISIS DATA

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji T.

#### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui tingkat pengungkapan *corporate social responsibility*, manajemen laba riil dan akrual serta kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan pengukuran yang terdiri dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Hasil dari analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Mean	Minimum	Maximum	Std. Dev
Kinerja Perusahaan	83	1,394580	0,009898	4,696509	0,921842
<i>Corporate Social Responsibility</i>	83	0,173176	0,032967	0,516484	0,113873
Manajemen Laba Riil	83	0,128713	0,019021	0,314733	0,076708
Manajemen Laba Akrual	83	-0,064779	-0,241584	0,065571	0,060463

Sumber: Pengolahan Data *Eviews*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata dari variabel kinerja perusahaan yang diukur dengan *tobins'q* adalah sebesar 1,394580. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai kinerja perusahaan LQ45 yang dinilai dengan *tobins'q* adalah sebesar 1,394580. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,921842. Variabel kinerja perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,009898 yang terdapat pada PT Lippo Karawaci Tbk untuk tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 4,696509 yang terdapat pada PT Kalbe Farma Tbk untuk tahun 2015.

Analisis statistik deskriptif terhadap variabel CSR menghasilkan nilai rata-rata sebesar 0,173176 dan standar deviasi sebesar 0,113873. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan indeks LQ45 hanya melakukan

pengungkapan CSR sebesar 17,31% dari 91 item pengungkapan CSR (100%). Nilai minimum dalam variabel CSR sebesar 0,032967 yang menunjukkan bahwa perusahaan hanya mengungkapkan CSR sebesar 3,2967% dari 91 item pengungkapan CSR(100%) yang terdapat pada PT Media Nusantara Citra tahun 2017 dan 2018 . Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,516484 atau setara dengan 51,6484% dari 91 item pengungkapan CSR (100%) yang terdapat pada PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk pada tahun 2014. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pengungkapan CSR di perusahaan indeks LQ45 masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil analisa statistik deskriptif yang dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata variabel manajemen laba riil dengan pendekatan arus kas yaitu sebesar 0,128713. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari 22 perusahaan LQ45 yang diteliti, rata – rata praktik manajemen laba dengan pendekatan arus kas yang dilakukan adalah sebesar 0,128713 , sedangkan standar deviasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,076708. Variabel manajemen laba riil dengan pendekatan arus kas memiliki nilai minimum sebesar 0,019021 yang terdapat pada Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2018 dan untuk nilai maksimum yaitu sebesar 0,314733 yang terdapat pada PT Kalbe Farma Tbk tahun 2014.

Pengujian statistik deskriptif yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata untuk variabel manajemen laba akrual dengan model Jones yang diukur dengan *discretionary accruals* sebesar -0,064779. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari 22 perusahaan LQ45 yang diteliti, rata – rata praktik manajemen laba dengan model Jones yang dilakukan adalah sebesar -0,064779, sedangkan standar deviasi diperoleh sebesar 0,060463. Variabel manajemen laba akrual memiliki nilai

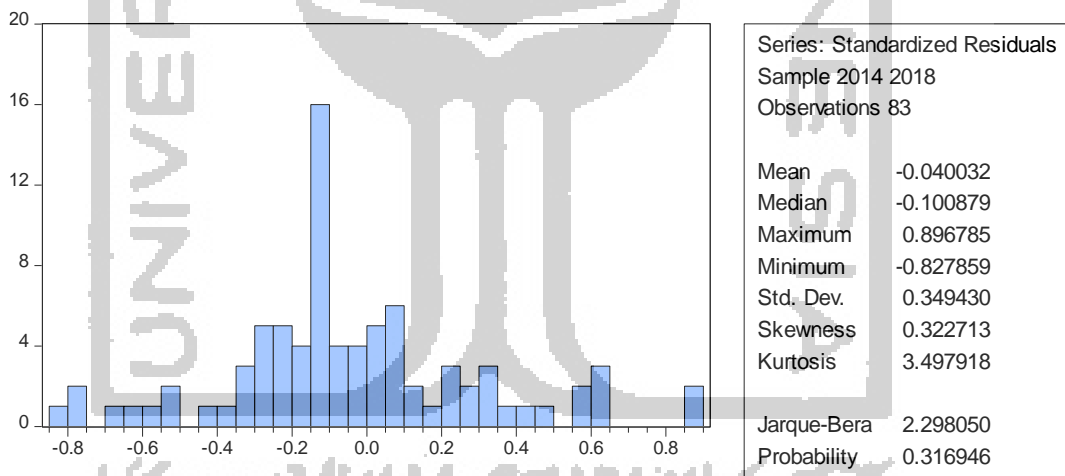
minimum sebesar -0,241584 yang terdapat pada United Tractors Tbk tahun 2018, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,065571 terdapat pada PT Bumi Serpong Damai Tbk tahun 2018.

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

##### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan alat bantu *Eviews* dengan metode uji *Jarque Bera* (JB). Apabila nilai probabilitas *Jarque Bera* lebih besar dari tingkat signifikansi dapat dikatakan data terdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Pengolahan Data *Eviews*

Pengujian uji normalitas metode Jarque Bera memperlihatkan bahwa nilai Jarque Bera sebesar 2,298050 memiliki probabilitas sebesar 0,316946. Sehingga dapat disimpulkan bahwa probabilitas dari Jarque Bera lebih besar dari 0,05. Dengan demikian bahwa nilai seluruh variabel terdistribusi normal.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel independen. Apabila terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas. Pengujian terhadap ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai variance inflation factor (VIF). Variabel dengan nilai VIF kurang dari 10 dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Hasil dari uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Coefficient Variance	VIF
C	0,005941	NA
CSR	59,79029	1,005887
MLR	0,367-92	1,432451
MLA	0,588000	1,425538

Sumber: Pengolahan Data *Eviews*

Berdasarkan hasil pengujian yang terlihat pada tabel, dalam hal ini tidak terdapat variabel independen dengan nilai VIF lebih besar dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

#### 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas chi square pada Obs

R-Square dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil dari uji Heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<b>F-statistic</b>	1,335161	<b>Prob.</b>	0,2689
<b>Obs*R-squared</b>	4,005219	<b>Prob. Chi-Square(3)</b>	0,2609
<b>Scaled explained SS</b>	3,155860	<b>Prob. Chi-Square(3)</b>	0,3682

**Sumber: Pengolahan Data Eviews**

Berdasarkan hasil pengujian *Harvey* heteroskedastisitas dalam tabel tersebut, menunjukkan bahwa nilai probabilitas chi square pada Obs\*R-Squared yaitu sebesar 0,2609 lebih besar dari tingkat signifikansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas dan dapat digunakan untuk uji regresi.

#### **4.2.3 Analisis Regresi Data Panel**

Analisis regresi data panel yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility*, manajemen laba riil dan manajemen laba akrual terhadap kinerja perusahaan. Model yang dipilih dalam penelitian ini yaitu model random effect. Hasil dari analisis regresi tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Regresi Data Panel**

<b>Variabel Independen</b>	<b>Koefisien Regresi</b>	<b>Std. Error</b>	<b>T-Statistic</b>	<b>Sig</b>
<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	7,671695	1,558692	4,921881	0,0000
Manajemen Laba Riil (MLR)	-1,805747	0,482550	-3,742093	0,0003
Manajemen Laba Akreal (MLA)	-1,269259	0,279371	-4,543278	0,0000
Variabel Dependen = Kinerja Perusahaan (TQ)				
Konstanta = -0,946574				
Std. Error = 0,087113				

Sumber: Pengolahan data *Eviews*

Berdasarkan hasil uji regresi data panel diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\mathbf{TQ = -0,946574 + 7,671695(CSR) - 1,805747(MLR) - 1,269259(MLA)}$$

Nilai konstanta yang dihasilkan dari persamaan regresi data panel yaitu sebesar -0,946574 artinya apabila variabel independen *corporate social responsibility*, manajemen laba riil dan manajemen laba akreal sama dengan nol, maka nilai variabel dependen kinerja perusahaan yang diukur dengan tobins's q akan bernilai sebesar -0,946574.

Koefisien regresi variabel *corporate social responsibility* adalah sebesar 7,671695 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan *corporate social responsibility* sebesar satu satuan, maka variabel kinerja perusahaan akan

mengalami peningkatan sebesar 7,671695 dengan asumsi variabel independen lain bersifat konstan. Karena nilai regresi yang dihasilkan dari persamaan tersebut bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *corporate social responsibility* (CSR) dengan kinerja perusahaan (TQ) adalah searah, yang berarti jika nilai CSR meningkat maka nilai TQ akan meningkat pula.

Nilai dari koefisien regresi variabel manajemen laba riil dalam persamaan adalah sebesar -1,805747. Artinya apabila variabel manajemen laba riil naik sebesar satu satuan, maka variabel kinerja perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 1,805747 dengan asumsi semua variabel independen lain bersifat konstan. Karena nilai regresi yang dihasilkan dari persamaan tersebut bernilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara manajemen laba riil (MLR) dengan kinerja perusahaan (TQ) adalah berlawanan arah, yang berarti jika nilai manajemen laba riil (MLR) meningkat maka nilai TQ akan menurun.

Nilai dari koefisien regresi variabel manajemen laba akrual dalam persamaan adalah sebesar -1,269259. Artinya apabila variabel manajemen laba akrual naik sebesar satu satuan, maka variabel kinerja perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 1,269259 dengan asumsi semua variabel independen lain bersifat konstan. Karena nilai regresi yang dihasilkan dari persamaan tersebut bernilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara manajemen laba akrual (MLA) dengan kinerja perusahaan (TQ) adalah berlawanan arah, yang berarti jika nilai manajemen laba akrual (MLA) meningkat maka nilai TQ akan menurun.



### 4.3 PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji signifikansi atau uji T.

#### 4.3.1 Pengujian Hipotesis I

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan analisis regresi data panel yang disajikan dalam tabel diperoleh koefisien regresi *corporate social responsibility* (CSR) yaitu sebesar 7,671695 dan nilai signifikansi sebesar 0,0000. Variabel *corporate social responsibility* memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 5% atau 0,05 atau  $0,0000 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima, yaitu *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) dapat memberikan dampak baik terhadap kinerja perusahaan. Semakin meningkatnya pelaksanaan kegiatan CSR maka akan meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam hal ini peran *stakeholder* sangat menunjang keberlangsungan perusahaan, penelitian ini dapat menunjukkan bahwa kegiatan CSR dapat memberikan kepuasan bagi *stakeholder* perusahaan. Pelaksanaan CSR memberikan dampak positif berupa citra yang baik dimata masyarakat.

Rosiliana dkk (2014) menjelaskan bahwa *corporate social responsibility* memberikan dampak positif bagi perusahaan yakni dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk. Hal tersebut tentu saja akan meningkatkan reputasi dalam pandangan masyarakat. Masyarakat tentu akan

tertarik dengan produk–produk yang dikeluarkan oleh perusahaan, ketika minat masyarakat terhadap perusahaan tinggi maka akan meningkatkan kondisi keuangan perusahaan tentunya kinerja perusahaan akan lebih baik.

Perusahaan akan lebih leluasa dan akan terasa nyaman dalam menjalankan kegiatan operasionalnya ketika masyarakat sekitar perusahaan bersikap kooperatif dengan perusahaan, hal tersebut akan membuat perusahaan dapat melaksanakan tanggung jawab sosialnya dan fokus pada *profit*, lingkungan dan masyarakat. Ketika hal tersebut terlaksana dengan baik maka akan menimbulkan rasa ketertarikan dan memberikan kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan. Penjualan akan terus meningkat manakala masyarakat sudah mempercayakan kebutuhannya terhadap perusahaan dan hal itu akan membuat kinerja perusahaan akan terus meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2012) dan Mustikarina (2015), bahwa *corporate social responsibilty* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

#### **4.3.2 Pengujian Hipotesis II**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa manajemen laba rill berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan analisis regresi data panel yang disajikan dalam tabel diperoleh koefisien regresi manajemen laba rill (MLR) yaitu sebesar  $-1,805747$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,0003$ . Variabel manajemen laba riil memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yaitu sebesar  $5\%$  atau  $0,05$  atau  $0,0003 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa

hipotesis kedua diterima, yaitu manajemen laba riil berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa manajemen laba riil dengan pendekatan arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Manajemen laba riil merupakan penyimpangan yang dilakukan perusahaan dari aktivitas operasi normal perusahaan yang merujuk pada permainan angka laba yang dilakukan melalui aktivitas dari kegiatan bisnis yang berhubungan dengan kegiatan operasional (Wijayanti,2014).

Pelaksanaan manajemen laba riil seperti memanipulasi penjualan, mengurangi beban-beban diskresionari dan produksi berlebihan akan membuat perusahaan mempunyai arus kas yang tidak sesungguhnya atau *abnormal cash flow*. Hal tersebut menjadikan kualitas laba yang diperoleh perusahaan akan menurun dikarenakan laba yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang seharusnya.

Penelitian ini meneliti pengaruh manajemen laba riil dengan pendekatan arus kas terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan tobin's q, khususnya tentang nilai perusahaan. Apabila perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara memanipulasi baik menurunkan atau meningkatkan aktivitas riil artinya kualitas laba dan informasi laba yang dihasilkan dan disebarluaskan kepada *stakeholder* akan direaksi oleh pasar sebagai keadaan yang buruk, dan berdampak pada nilai perusahaan yang akan berpengaruh terhadap turunnya kinerja perusahaan. (Lesmana,2017)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti(2014) bahwa manajemen laba riil berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

#### **4.3.3 Pengujian Hipotesis III**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa manajemen laba akrual berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan analisis regresi data panel yang disajikan dalam tabel diperoleh koefisien regresi manajemen laba akrual (MLA) yaitu sebesar -1,269259 dan nilai signifikansi sebesar 0,0000. Variabel manajemen laba akrual memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 5% atau 0,05 atau  $0,0000 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima, yaitu manajemen laba akrual berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa manajemen laba akrual berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan manajemen untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan. Manajemen laba akrual digunakan sebagai salah satu alternatif bagi perusahaan untuk tidak melaporkan informasi laba yang sesuai dengan kenyataannya. Hal tersebut dapat menurunkan kualitas laba karena pada dasarnya tidak mencerminkan kondisi asli perusahaan. Sehingga dengan adanya manajemen laba berdampak pada kesalahpahaman terhadap pihak pihak yang menggunakan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan yang akan berdampak pula terhadap nilai dan kinerja perusahaan.

Menurut Gill et al (2013) bahwa ketika melakukan manajemen laba maka pemegang saham akan dirugikan dengan tindakan tersebut. Manajemen laba yang dilakukan akan menurunkan harga saham perusahaan dan perilaku menurunkan laba dapat menurunkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lesmana(2017) dan Gill (2013) bahwa manajemen laba akrual berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

